

BAB IV ANALISIS ISU-ISU STRATEGI

4.1. Permasalahan Pembangunan

Permasalahan utama pembangunan di Kabupaten Parigi Moutong terdapat pada bidang pendidikan, bidang kesehatan dan kemiskinan, serta infrastruktur.

4.1.1 Permasalahan Bidang Pendidikan

Permasalahan-permasalahan pendidikan yang ada di Kabupaten Parigi Moutong adalah sebagai berikut:

1. Angka melek huruf melek di Kabupaten Parigi Moutong terendah di Provinsi Sulawesi Tengah yaitu hanya sebesar 93,68;
2. Masih rendahnya rata-rata lama sekolah yaitu 7,17 tahun;
3. Masih tingginya angka putus sekolah; angka putus sekolah SD di Kabupaten Parigi Moutong merupakan angka putus sekolah tertinggi di Sulawesi Tengah sebanyak 1.327 orang, dan angka putus sekolah SMP juga tertinggi di Sulawesi Tengah sebanyak 4.510 orang;
4. Rendahnya Angka Partisipasi Kasar (APK) yaitu APK SD 95;
5. Angka Partisipasi Murni (APM) yaitu APM SD 98,36; dan APM SMP 72,85; APM SMA 48,78;

Kinerja pendidikan belum optimal tersebut, disebabkan oleh berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya kuantitas dan kualitas sarana pendidikan formal maupun non formal; terutama sarana dan prasarana pendidikan (ruang kelas SD, fasilitas papan tulis meja dan kursi) belum memadai, termasuk buku dan peralatan belajar-mengajar;
2. Angka partisipasi murni (APM) di Kabupaten Parigi Moutong belum optimal, karena faktor keterjangkauan dan aksesibilitas kewilayahan yang sulit.
3. Masalah melek huruf yang masih buruk di Kabupaten Parigi Moutong membutuhkan kerja keras. Hal ini terjadi karena sulitnya akses di daerah terpencil, sehingga diperlukan kegiatan non-formal untuk meningkatkan kemampuan baca penduduk usia 15 tahun ke atas.
4. Faktor jarak yang jauh dari sekolah dan sulitnya aksesibilitas murid dalam bersekolah;
5. Jumlah dan sebaran guru dalam proses pendidikan tidak merata, terutama daerah terpencil;
6. Belum meratanya PAUD, sehingga anak usia sekolah dasar belum optimal di daerah pedesaan.

7. Pendidikan nonformal bagi anak-anak putus sekolah dan yang tidak mampu serta pendidikan formal di sekolah (paket A dan B) belum keseluruhan menjangkau masyarakat pedalaman/terpencil.
8. Belum optimalnya sistem dan akuntabilitas pengelolaan biaya operasional sekolah (BOS).

4.1.2 Permasalahan Bidang Kesehatan

Permasalahan-permasalahan kesehatan yang ada di Kabupaten Parigi Moutong adalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya Usia harapan hidup (UHH) di Kabupaten Parigi Moutong, bahkan terendah di antara kabupaten/kota se-Sulawesi Tengah yakni 65,79 tahun;
2. Sekitar 70% infrastruktur kesehatan mengalami kerusakan;
3. Belum tercapainya jumlah dokter dan tenaga kesehatan dibanding penduduk;
4. Masih terdapat sebesar 6% penduduk yang mengalami masalah gizi buruk.

Kinerja kesehatan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Belum optimalnya layanan kesehatan serta perlindungan sosial terutama bagi masyarakat miskin, termasuk belum optimal Jamkesda;
2. Masih rendahnya status gizi balita terutama kelompok masyarakat miskin (rumah tangga miskin) di daerah terpencil;
3. Masih rendahnya kesadaran masyarakat tentang pola konsumsi pangan masyarakat yang seimbang;
4. Belum optimalnya pemberdayaan masyarakat terutama masyarakat miskin berpendidikan rendah untuk meningkatkan akses terhadap pangan bergizi dan aman.
5. Masih rendahnya kuantitas dan kualitas konsumsi pangan sehat, khususnya masyarakat miskin di daerah terpencil;
6. Belum seluruhnya masyarakat sadar tentang praktek pemberian ASI eksklusif;
7. Masih kurangnya kesadaran orangtua mengenai tumbuh kembang balita, terutama bagi masyarakat miskin di daerah pedesaan.
8. Belum optimalnya promosi kesehatan yang berupa penyuluhan/pendidikan kesehatan kepada masyarakat tentang pola asuh bayi dan anak sehat;
9. Masih belum optimalnya fungsi pusat informasi kesehatan yang menangani kesehatan ibu dan anak.
10. Belum optimalnya pusat-pusat layanan kesehatan memberikan pelayanan, khususnya yang menandai Kesehatan Ibu dan Anak (KIA);
11. Belum seluruhnya tenaga kesehatan, khususnya bidan memiliki kompetensi dalam penerapan Manajemen Terpadu Balita Sakit

(MTBS).

12. Belum memadainya kondisi lingkungan permukiman masyarakat (terutama air bersih dan sanitasi dasar), khususnya di wilayah pedesaan;
13. Terbatasnya akses layanan kesehatan khususnya bagi ibu dan anak. Pusat layanan kesehatan yang ada di Kabupaten Parigi Moutong sebagian besar masih terpusat di Ibukota Kabupaten.
14. Masih rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat menjaga kesehatan dan keselamatan ibu. Hal ini tercermin dari perilaku masyarakat yang masih percaya jasa dukun saat melahirkan dan pascanya.
15. Rendahnya pendapatan bagi keluarga miskin menjadi salah satu penyebab rendahnya asupan gizi bagi ibu hamil dan menyusui.
16. Masih rendahnya pengetahuan, ketrampilan, dan kualifikasi bidan yang masih rendah dan belum merata.
17. Belum optimalnya sistem rujukan dari rumah ke puskesmas dan ke rumah sakit.

4.1.3 Permasalahan Kemiskinan

Kondisi kemiskinan di Kabupaten Parigi Moutong adalah sebagai berikut:

1. Masih banyak penduduk miskin Kabupaten Parigi, bahkan penduduk miskin terbanyak di Sulawesi Tengah yaitu sebesar 83.400 jiwa;
2. Masih tingginya persentase penduduk miskin yaitu sebesar 20,16%;
3. Masih tingginya Indeks Kedalaman Kemiskinan, yaitu 3,58.

Kinerja pengentasan kemiskinan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Rendahnya kepemilikan lahan penduduk dan cepatnya alih fungsi lahan pertanian produktif;
2. Rendahnya akses pada air bersih dan buruknya sanitasi lingkungan baik prasarana maupun sarana, pemukiman tidak layak huni serta sumber energi listrik;
3. Rendahnya kesempatan kerja yang tercipta, terbatasnya peluang berusaha, serta minimnya modal sebagai akibat dari rendahnya akses pada lembaga keuangan;
4. Masih terjadinya disharmoni antar masyarakat di tingkat akar rumput, rendahnya kepercayaan antar masyarakat (*distrust*), serta rendah partisipasi dalam pengambilan di tingkat masyarakat;
5. Belum optimalnya masalah ketenagakerjaan dan perluasan kesempatan kerja, khususnya yang menyentuh masyarakat miskin;
6. Belum tepat sasaran dan bersifat parsial penanggulangan kemiskinan serta cenderung seragam, sehingga tidak mampu

- menyelesaikan beragam permasalahan kemiskinan di daerah;
7. Bantuan yang diberikan kepada masyarakat miskin selama ini lebih bersifat konsumtif dan belum mampu memberdayakan masyarakat melalui usaha-usaha produktif;
 8. Belum terbukanya lapangan kerja, khusus untuk usia kerja produktif di daerah-daerah pedesaan dan terpencil;
 9. Masih terbatasnya sarana dan prasarana pendukung mata pencaharian utama masyarakat yang dominan di Sektor pertanian;

Selain ketiga isu strategis tersebut yaitu pendidikan, kesehatan dan kemiskinan), juga terdapat beberapa permasalahan pembangunan yang terkait pemanfaatan sumber daya alam berkelanjutan guna pelestarian lingkungan serta infrastruktur yaitu:

4.1.4 Permasalahan Terkait Kawasan Lindung Pada Kawasan Hutan:

1. Kawasan hutan belum optimal berfungsi sebagai penyangga kehidupan maupun perekonomian masyarakat di sekitarnya;
2. Belum optimalnya kapasitas kelembagaan dan sinkronisasi kebutuhan masyarakat desa di sekitar hutan dalam pelestarian hutan lindung;
3. Masih rendahnya kondisi perekonomian masyarakat desa di sekitar hutan, sehingga merambah hutan lindung untuk menunjang kehidupan keluarga.

4.1.5 Permasalahan Terkait Kawasan Perairan:

1. Masih terdapatnya pelanggaran terhadap pemanfaatan sumberdaya pada zona perlindungan laut di Teluk Tomini;
2. Pemanfaatan sumber daya perairan tidak ramah lingkungan dengan penggunaan bahan kimia seperti potasium dan bahan peledak rakitan;
3. Masih rendahnya kesadaran masyarakat menjaga kelestarian sumber daya perikanan.

4.1.6 Permasalahan terkait ketersediaan air minum layak:

1. Rendahnya akses masyarakat terhadap prasarana dan sarana air minum;
2. Terbatasnya debit mata air sebagai sumber air minum serta hilangnya sumber-sumber air;
3. Menurunnya kualitas air permukaan sebagai sumber air baku akibat pencemaran lingkungan;
4. Belum optimalnya kinerja institusi dan manajemen PDAM dalam pelayanan air bersih bagi masyarakat.

4.1.7 Permasalahan terkait proporsi rumah tangga tanpa akses terhadap sanitasi dasar yaitu:

1. Rendahnya akses masyarakat terhadap sarana dan prasarana kesehatan lingkungan;
2. Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS);
3. Masih rendahnya kemampuan masyarakat dalam penyediaan sarana sanitasi dasar.

4.1.8 Permasalahan terkait proporsi rumah tangga kumuh yaitu:

1. Rendahnya pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur permukiman terutama di pedesaan dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR).
2. Terbatasnya penghasilan penduduk miskin yang tidak mampu membangun atau memperbaiki rumah.

4.2. Isu-Isu Strategis

Isu-isu strategis meliputi isu strategis pada level global, nasional, regional Sulawesi, Provinsi Sulawesi Tengah dan Kabupaten Parigi Moutong.

4.2.1. Isu Strategis Strategis Global

Isu strategis global terdiri dari:

1. Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015

Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015 merupakan satu tahapan menuju integrasi ekonomi di Asia Tenggara. MEA memberikan keleluasaan bagi anggota sehingga menjadi lebih efisien akumulasi dan terjadi aglomerasi di kawasan tersebut. Namun, Negara-negara di kawasan tersebut tidak siap mengantisipasi derasnya arus liberalisasi, termasuk Indonesia menjadi pasaran utama produk-produk impor, sehingga memperbesar defisit neraca perdagangan Indonesia.

Indonesia jika dibanding Negara-negara ASEAN lainnya seperti Singapura, Malaysia, Thailand. Indonesia masih memiliki kelemahan daya saing yang rendah. Berdasarkan data yang ada, pelabuhan di Indonesia termahal di Asia Tenggara. Biaya operasional pelabuhan di Indonesia mencapai 19% dari total biaya badan usaha, sedangkan Malaysia dan Thailand hanya 8%. Sementara Singapura, memiliki biaya hanya mencapai 5%.

Masalah lain yang membutuhkan solusi adalah adanya homogenitas yang tinggi produk-produk ekspor negara di ASEAN. Kondisi ini menyebabkan persaingan tidak hanya terjadi terjadi dalam lingkup ASEAN, namun juga bersaing dengan negara seperti Jepang, USA, China, dan Uni Eropa.

Indonesia maupun negara anggota ASEAN lainnya kecuali Singapura mengalami pembelokan perdagangan (*trade deflection*) yaitu produk-produk ekspor negara-negara non AFTA memasuki kawasan AFTA melalui Singapura yang sejak lama menerapkan *zero tariff*. Integrasi ekonomi tidak melalui penyeragaman pabean (*custom union*), namun menuju pasaran bersama (*common market*) bagi terwujudnya masyarakat ekonomi ASEAN 2015.

3. Pemanasan Global (*Global Warming*)

Peningkatan suhu rata-rata di permukaan bumi merupakan ancaman yang serius bagi planet bumi, sehingga membutuhkan langkah terpadu. Dampak pemanasan global tersebut menjadi satu di antara penyebab pembentukan beberapa jenis gas rumah kaca yang dihasilkan antara lain oleh peternakan, pembakaran bahan bakar fosil pada kendaraan bermotor dan pabrik-pabrik.

Pemanasan global menyebabkan mencairnya es di artic (Kutub Utara) menimbulkan kenaikan permukaan air laut. Negara-negara dataran rendah seperti Maladewa dan Kiribati mulai kehilangan pulau atol serta berpindahnya 300 Ribu penduduk Kiribati menuju Fiji. Selain itu, juga terjadi perubahan musim, *el-nino*, *la nina*, serta anomali cuaca menimbulkan perubahan dan kacaunya iklim yang selanjutnya berpengaruh pada musim tanam termasuk petani petani di Kabupaten Parigi Moutong. Kabupaten Parigi Moutong masih bertumpuh 50% pada Sektor Pertanian.

4. Krisis Pangan Dunia

Krisis pangan dunia di mulai sejak Tahun 2010, sebagai konsekuensi dari anomali cuaca dan penguasaan aset pangan hanya pada negara tertentu. Selain itu juga diperparah oleh kartel pangan membuat volatilitas harga dunia sulit diantisipasi. Filipina sebaga pusat riset beras di dunia telah berubah menjadi importer beras terbesar. Sebaliknya, Thailand sejak beberapa dekade telah menjadi pemegang seperempat pasokan beras dunia. Senegal di Afrika Barat telah mengembangkan kultur beras dalam penyediaan pangan. Sementara itu, Indonesia sejak pertengahan 1980an menjadi importer bahan pangan. Krisis pangan dunia akan menyulitkan negara-negara berpenduduk banyak sehingga membutuhkan antisipasi cerdas dan cepat.

4.2.2. Isu Strategis Nasional

1. Pencapaian *Milenium Development Goals (MDGs)*

Tujuan MDGs terdiri dari 8 (delapan) tujuan pembangunan manusia yang secara langsung memberikan dampak bagi pengentasan kemiskinan, yang harus dicapai tahun 2015 oleh 189 negara pada September tahun 2000, termasuk Indonesia.

Pencapaian tujuan MDGs tahun 2015 memerlukan koordinasi, kerjasama, serta komitmen dari seluruh *stakeholders*

terutama pemerintah dan masyarakat untuk secara bersama-sama memastikan kemajuan-kemajuan tersebut dapat dinikmati seluruh masyarakat, termasuk masyarakat di Kabupaten Parigi Moutong.

2. Peningkatan Iklim Investasi dan Usaha

Ekspektasi yang tinggi terhadap perekonomian Indonesia, karena didukung oleh penduduk yang besar, daya beli masyarakat meningkat, dan ketersediaan SDA yang besar dapat menarik investasi. Meningkatnya peran Indonesia di Kawasan Asia sebagai langkah penting mendorong investasi masuk (*capital inflow*) ke Indonesia .

Turunnya peringkat hutang negara maju terutama negara-negara Eropa, pertumbuhan ekonomi yang tinggi pada negara-negara *emerging* Asia, serta meningkatnya upah buruh di negara-negara berkembang seperti Cina, India, Malaysia, dan Thailand memberikan peluang bagi Indonesia untuk menjadi Negara yang menarik bagi investasi asing. Daerah potensial untuk berkembang termasuk Kawasan Timur Indonesia.

Dalam *Doing Business Survey* Tahun 2013, Indonesia menduduki urutan 166 dari 185 negara dalam proses perijinan investasi. Sementara, Malaysia dan Thailand pada posisi 54 dan 85. Untuk memperoleh ijin usaha, investor memerlukan waktu sekitar 47 hari di Indonesia dengan 9 prosedur yang harus dipenuhi, sedangkan di Malaysia dan Thailand hanya membutuhkan waktu 6 hari dengan 3 prosedur dan di Thailand 29 hari dengan 4 prosedur.

Mahalnya biaya investasi di Indonesia menjadi permasalahan utama, ditambah faktor otonomi daerah yang cenderung menghambat arus masuk modal (*capital inflow*) karena ketidaksiapan dalam mendapatkan izin investasi bagi investor.

3. Percepatan Pembangunan infrastruktur (Domestic Connectivity)

Konektivitas nasional memiliki empat elemen kebijakan yang terintegrasi yaitu Sistem Logistik Nasional, Sistem Transportasi Nasional, Pengembangan Wilayah, dan Sistem Informasi dan Komunikasi dengan visi terintegrasi secara lokal, terhubung secara global (*locally integrated, globally connected*). Konektivitas nasional menghubungkan pusat-pusat perekonomian regional dan dunia secara efektif, efisien, dan terpadu.

Penguatan konektivitas nasional bertujuan memastikan mobilisasi penumpang/barang/jasa/informasi berjalan secara lancar, aman, handal, dan efisien. Strategi yang ditempuh adalah optimalisasi (*value-creation*) dan Pembangunan baru (*Asset-Creation*).

Strategi optimalisasi ditempuh melalui: (1). penguatan kerangka kerja konektivitas nasional melalui sinkronisasi dan integrasi transportasi, logistik, Teknologi Informasi dan Komunikasi, serta pengembangan koridor/KEK/Klaster Industri; (2). pengembangan upaya *debottlenecking* melalui reformasi kebijakan dan regulasi; serta (3). peningkatan produktivitas prasarana yang tersedia. Strategi pembangunan baru meliputi pengembangan proyek konektivitas yang terintegrasi dengan kebutuhan industri dan pembangunan proyek *debottlenecking* di wilayah Sulawesi.

4.2.3. Isu Regional Sulawesi

Merujuk pada dokumen RPJM Nasional 2010–2014, pembangunan wilayah Sulawesi diarahkan menjadi lumbung pangan nasional dengan meningkatkan produktivitas dan nilai tambah (*value added*) pertanian tanaman pangan, perkebunan dan perikanan, mengembangkan bio-energi serta meningkatkan dan memperluas perdagangan, jasa dan pariwisata bertaraf internasional. Beberapa isu strategis di Sulawesi sebagai berikut:

1. Optimalisasi Pengembangan Sektor Unggulan Yang Berdaya Saing Tinggi Di Wilayah Sulawesi;

Sektor primer masih dominan dalam struktur perekonomian Sulawesi menunjukkan belum optimalnya nilai tambah serta daya saing sektor dan komoditas unggulan. Sementara keragaman komoditas unggulan antar daerah memungkinkan dikembangkan konsep gugus (*cluster*) industri unggulan secara komprehensif.

2. Interkonektivitas Domestik Intrawilayah;

Integrasi jaringan transportasi domestik sangat strategis untuk mendukung penguatan ketahanan perekonomian domestik intrawilayah di Sulawesi. Selan itu, posisi strategis wilayah Sulawesi memiliki peran penting bagi penguatan integrasi perekonomian Kawasan Barat Indonesia (KBI) dan Kawasan Timur Indonesia (KTI).

3. Kualitas Sumberdaya Manusia Dan Tingkat Kemiskinan;

Rendahnya kualitas SDM ditunjukkan oleh peringkat IPM provinsi-provinsi di Sulawesi yang berada di bawah ranking 20, kecuali Sulawesi Utara. Tingkat kemiskinan relatif tinggi ditemui di Provinsi Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Barat.

4. Kapasitas Energi Listrik;

Ketersediaan energi listrik saat ini belum mampu mengimbangi pertumbuhan permintaan baik dalam jangka pendek maupun panjang. Peningkatan kapasitas terpasang energi listrik sangat strategis dalam menunjang arah pengembangan gugus industri unggulan di wilayah Sulawesi.

5. Revitalisasi Modal Sosial;

Peningkatan rasa saling percaya (*trust*) di antara masyarakat, antara masyarakat dan pemerintah sangat penting untuk meningkatkan efektivitas program-program pembangunan. Meningkatnya rasa saling percaya juga berperan memperlancar kerja sama produktif, mengurangi biaya transaksi, dan memperkuat ketahanan sosial masyarakat dalam menghadapi isu-isu sensitif.

6. Pembangunan Kawasan Perbatasan Dan Pulau-Pulau Terpencil;

Pengamanan kawasan perbatasan dengan negara Filipina sangat penting mengingat tingginya potensi konflik di Bagian Mindanao Selatan dan Pelalawan. Keterisolasian dan kesenjangan tingkat kesejahteraan di kawasan perbatasan juga berpotensi

mengikis nasionalisme masyarakat yang selanjutnya dapat mengancam kedaulatan wilayah Republik Indonesia. Penguatan dan pengembangan pembangunan di kawasan perbatasan dan pulau-pulau kecil turut memperkuat integrasi dan nasionalisme.

7. Reformasi Birokrasi Dan Tata Kelola Pemerintah;

Aparat pemerintah daerah yang profesional disertai pelayanan publik yang prima berpotensi meningkatkan daya tarik daerah bagi investor domestik maupun asing. Selanjutnya, meningkatnya investasi turut meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Pelayanan publik yang efisien juga mengurangi beban pengeluaran rumah tangga miskin.

8. Konservasi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Hidup Serta Mitigasi Bencana;

Wilayah Sulawesi memiliki keragaman hayati yang tinggi dan unik. Wilayah Sulawesi memiliki flora dan fauna yang berbeda dengan Kawasan Asia maupun Australia. Pemanfaatan SDA dan lingkungan yang berlebihan dapat mengancam potensi tersebut. Di sisi lain, wilayah ini memiliki kerawanan bencana terkait aktivitas gunung berapi (*ring of fire*) dan pergerakan lempeng bumi (rawan gempa tektonik).

4.2.4.

Isu Strategis Provinsi Sulawesi Tengah

1. Kualitas dan daya saing sumber daya manusia belum memadai

Analisis kualitas sumber daya manusia dapat menggunakan berbagai indikator-indikator penilaian kualitas. Indikator kualitas sumber daya manusia yang sering digunakan adalah perbandingan IPM di setiap daerah. Sulawesi Tengah memiliki IPM masih tergolong rendah, yaitu sebesar 71,62 poin tahun 2011 dan 72,15 poin di tahun 2012. Posisi IPM ini masih berada di bawah nilai IPM nasional (72,64) dan menempati peringkat 22 dari 33 Provinsi di Indonesia. Kondisi ini menunjukkan pembangunan manusia di Sulawesi Tengah masih jauh tertinggal dibanding provinsi-provinsi di Indonesia. Pada level regional Sulawesi, IPM Sulawesi Tengah menempati urutan ke-3 setelah Provinsi Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan.

Dalam konteks Provinsi Sulawesi Tengah, dimana IPM kabupaten/kota tidak ada yang termasuk kategori IPM tinggi menurut skala Internasional (IPM lebih dari 80). Selain itu, masyarakat miskin masih tinggi, masih berada di atas rata-rata nasional, yakni pada tahun 2012 dengan jumlah penduduk miskin di Sulawesi Tengah sebesar 409.600 jiwa

atau 14,94%.

2. Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan Belum Optimal

Pertumbuhan ekonomi melalui pemberdayaan ekonomi kerakyatan di Sulawesi Tengah masih belum optimal. Upatya pengembangan Ekonomi masyarakat masih perlu ditingkatkan guna mencapai pertumbuhan ekonomi, peningkatan daya saing serta pemerataan pembangunan ekonomi antar daerah Kabupaten/Kota secara berkesinambungan.

Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah berada di atas rata-rata pertumbuhan nasional, namun pertumbuhan ekonomi tersebut masih bertumpu pada Sektor Primer (Sektor Pertanian) yang memberikan nilai tambah yang rendah bagi masyarakat. Pergeseran Sektor Primer ke Sektor Sekunder dan selanjut menuju Sektor Tersier diharapkan dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah tersebut diharapkan menjadi lebih berkualitas (*quality of growth*), terutama mampu menciptakan dan membuka kesempatan kerja baru. Peningkatan kesempatan kerja tersebut dapat menampung pertumbuhan angkatan kerja yang meningkat dari tahun ke tahun.

Hasil pertumbuhan ekonomi selama ini belum mampu meningkatkan pendapatan masyarakat secara signifikan dan mengentaskan masyarakat miskin. Kondisi-kondisi tersebut diharapkan dapat tercapai dalam tahun-tahun mendatang.

Langkah strategis yang dilakukan untuk mengantisipasi permasalahan kesenjangan pembangunan daerah yaitu dengan mendorong penyebaran industri ke daerah-daerah, dengan mengembangkan kawasan industri yang berbasis pada kompetensi inti dan produk-produk unggulan di setiap daerah.

Daerah melakukan klaster industri adalah Kota Palu melalui pengembangan kawasan industri terpadu dengan konsep Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Alasan pengembangan Kawasan Industri Terpadu Palu menuju KEK, sesuai dengan arah kebijakan industri nasional dan MP3EI yang diharapkan menjadi *engine of growth*.

3. Pembangunan Infrastruktur Belum Memadai

Kondisi geografis Sulawesi Tengah yang sangat luas dan memiliki beberapa Pulau menjadi faktor yang menyulitkan pembangunan infrastruktur yang memadai dan merata.

Pembangunan sarana dan prasarana transportasi, irigasi, perumahan dan pemukiman, telekomunikasi serta kelistrikan.

Pembangunan infrastruktur di bidang transportasi udara antara lain di Kota Palu membangun Bandar Udara Mutiara SIS Aldjufri Palu yang memiliki landasan pacu 2.250 m sehingga dapat didarati pesawat jenis panjang dan lebar. Selain itu, beberapa kabupaten juga telah memiliki bandara seperti Bandara Amirudin Amir di Banggai, Bandara Kasiguncu di Poso, Bandara Lalos di Toli-Toli, Lapangan Terbang Pogogul di Buol.

Pembangunan transportasi darat dimana kondisi jalan di Sulawesi Tengah sampai tahun 2011 yaitu: jalan nasional sepanjang 2.181,95 Km dengan kondisi mantap 1.952,63 Km atau 89,49%; dan jalan tidak mantap 229,32 Km atau 10,32%; jalan provinsi dengan panjang 1.648,75 Km dengan kondisi mantap 901,70 Km atau 54,69%; dan jalan tidak mantap 747,05 Km atau 45,31%. Data kondisi jalan provinsi hampir setengahnya masih tidak mantap. Kondisi ini diakibatkan rendahnya kemampuan fiskal daerah mendanai pembangunan infrastruktur.

Pembangunan kelistrikan masih terkendala defisit energi listrik, sehingga ikut menghambat pertumbuhan industri. Rasio kelistrikan Sulawesi Tengah sebesar 42,70% sedangkan kelistrikan nasional sudah mencapai 64%. Kondisi Daya mampu sebesar 98.182 KW, sehingga untuk mencapai target kelistrikan nasional, Provinsi Sulawesi Tengah membutuhkan daya tambahan sebesar 48.976 KW dan daftar listrik rumah tangga sebesar 22.234 KW, sehingga kebutuhan total mencapai 172.000 KW.

4. Reformasi Birokrasi, Penegakkan Supremasi Hukum Dan HAM Belum Optimal

Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah dalam mewujudkan pemerintahan yang efektif, efisien dan akuntabel menghadapi beberapa permasalahan mendasar. Kelembagaan pemerintah daerah dari aspek struktur maupun fungsi kelembagaan belum efektif dan efisien, sehingga kualitas pelayanan belum optimal. Selain itu, masih rendahnya kinerja aparatur pemerintah daerah dalam penyelenggaraan tugas pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.

Dari sisi penegakkan supremasi hukum menghadi kendala masih rendahnya budaya hukum masyarakat karena rendahnya pemahaman, kesadaran, dan ketaatan hukum masyarakat serta kepastian dan keadilan hukum. Selain itu, masih kurangnya koordinasi dan kerjasama fungsional penegakkan serta penyerasian tugas-tugas antara semua unsur aparatur

pemerintah daerah di bidang pembinaan tertib hukum bagi terselenggaranya ketertiban dan kepastian hukum masyarakat.

Aspirasi dan tuntutan masyarakat terus berkembang terutama terkait rentang kendali pemerintahan. Munculnya keinginan untuk pemekaran wilayah kabupaten maupun provinsi. Beberapa tuntutan pemekaran wilayah yang mengemuka di sejumlah kabupaten khususnya menyangkut usulan pemekaran wilayah yang telah berproses yaitu:

1. Usulan Kabupaten Donggala terbagi dua menjadi kabupaten Pantai Barat dan Kota Donggala;
2. Usulan **Kabupaten Parigi Moutong terbagi tiga menjadi Kabupaten Parigi Moutong sebagai induk dan Kabupaten Tomini Raya serta Kabupaten Moutong.**
3. Usulan Kabupaten Poso terbagi tiga daerah yakni Kabupaten Poso, Kabupaten Konervasi Tampolore, dan Kota Poso;
4. Usulan Kabupaten Banggai terbagi tiga kabupaten/kota yakni Kota Luwuk, Kabupaten Banggai, dan Kabupaten Batui-Toili.
5. Usulan Provinsi Sulawesi Tengah terbagi dua provinsi menjadi Provinsi Sulawesi Tengah dan Provinsi Sulawesi Timur.

Terkait usulan dan tuntutan pemekaran wilayah tersebut di atas, Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah menempuh kebijakan mendorong pemekaran wilayah kabupaten/kota sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, mendekati pelayanan (aksesibilitas) dan percepatan pembangunan daerah, serta mendekatkan rentang kendali pemerintahan.

5. Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Lingkungan dan Berkelanjutan Belum Optimal

Permasalahan pemanfaatan sumber daya alam hingga saat ini belum memperhatikan secara serius kelestarian lingkungan hidup, sehingga mengakibatkan daya dukung lingkungan menurun. Selanjutnya, menyebabkan ketersediaan SDA semakin menipis. Penurunan kualitas SDA ditunjukkan dengan tingginya eksploitasi hutan, terjadinya pembalakan liar (*illegal logging*), penambangan liar (*illegal mining*), rusaknya wilayah laut akibat penangkapan ikan yang merusak (*illegal fishing*).

Permasalahan dalam pemanfaatan SDA adalah masih belum optimalnya pemanfaatan SDA berkelanjutan untuk menunjang pembangunan. Kondisi ini ditandai antara lain tingginya eksploitasi sumber daya hutan, dan masih rendahnya pemanfaatan sumber daya perikanan.

4.2.5. Isu Strategis Kabupaten Parigi Moutong

Isu strategis Kabupaten Parigi Moutong dapat dikelompokkan

menjadi beberapa hal utama yaitu:

4.2.1.5.1. Urusan Wajib Pemerintah Daerah

a. Fokus Pendidikan

- Masih tingginya angka buta aksara penduduk yang mencapai 7% dari total penduduk;
- Rata-rata lama sekolah di Kabupaten Parigi Moutong baru mencapai 7,16 tahun ;
- Angka putus sekolah SD di Kabupaten Parigi Moutong menempati posisi tertinggi di Sulawesi Tengah yakni sebesar 1,78%;
- Angka putus sekolah jenjang SMP di Kabupaten Parigi Moutong tertinggi di Sulawesi Tengah sekitar 18,17%;
- Angka putus sekolah jenjang SMA di Kabupaten Parigi Moutong tertinggi di Sulawesi Tengah mencapai 43,47%;
- Hanya sebesar 3% penduduk usia sekolah yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi;
- Belum optimalnya SPM dalam wujud rasio guru-murid semua jenjang, rasio gedung-siswa, rasio jarak domisili siswa dan guru-fasilitas sekolah;
- Belum optimalnya aksesibilitas, sarana dan prasarana, dan peningkatan mutu pendidikan, peran serta masyarakat sebagai wujud Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS);

b. Fokus Kesehatan

- Angka Usia Harapan Hidup (UHH) berada di posisi menengah yaitu 67,11 tahun masih berada di bawah rata-rata Sulawesi Tengah dan nasional;
- Angka derajat kesehatan masih rendah sebagai konsekuensi dari tenaga kesehatan masih terbatas;
- Belum optimalnya layanan kesehatan karena wilayah kerja puskesmas cukup besar rata-rata lebih dari 15 desa wilayah kerja per satu puskesmas;
- Masih adanya ancaman penyakit menular dan tidak menular dan peningkatan penyakit degeneratif;
- Masih adanya kasus balita berstatus gizi buruk;
- Masih rendahnya Perilaku Bersih Hidup Sehat (PHBS) di pesisir, perkotaan maupun pegunungan terpencil;
- Masih ada penduduk yang belum menjadi peserta Jaminan Kesehatan Daerah dan Jaminan Kesehatan Masyarakat.

c. Fokus Ketenagakerjaan

- Masih tingginya tingkat pengangguran mencapai 3,43% pada 2012 di Kabupaten Parigi Moutong ;
- Masih adanya perilaku diskriminatif antara pekerja laki-laki dan perempuan.

d. Fokus Pekerjaan Umum

- Sebesar 22,23% jaringan jalan dalam kondisi baik;
- Sebesar 57% jaringan irigasi dapat melayani Sektor Pertanian;
- Sebesar 48,34% rumah tinggal bersanitasi;
- Sebesar 54,98% jalan kabupaten berada dalam kondisi baik;

e. Fokus Lingkungan Hidup

- Belum adanya tempat pembuangan sampah akhir (TPA) serta belum cukupnya kendaraan pengangkut sampah;
- Masih sebesar 7,84% penduduk yang mempunyai akses pada air minum;
- Belum optimalnya penataan lingkungan perumahan nelayan, perkotaan, dan perdesaan.

f. Fokus Pertanian

- Masih sekitar 0,29% luas lahan bersertifikat di Parigi Moutong;

g. Fokus Kependudukan dan Catatan Sipil

- Rasio penduduk Ber-Kartu Tanda Penduduk (KTP) per satuan penduduk sangat rendah hanya 10%;
- Sebesar 1% bayi berakte kelahiran;
- Sebesar 49% penduduk Parigi Moutong memiliki KTP;
- Sebanyak 26 jiwa memiliki akte kelahiran per 1000 penduduk.

h. Fokus Urusan Perencanaan Pembangunan

- Belum tingginya tingkat akurasi data penduduk di tingkat perdesaan dan kecamatan
- Belum optimalnya perencanaan pembangunan karena setiap pilkada, kandidat Bupati/Wabup belum menggunakan rencana pembangunan jangka panjang (RPJP) sebagai acuan dalam penyusunan visi misi kandidat.
- Belum optimalnya perencanaan pembangunan karena adanya satuan kerja perangkat daerah (SKPD) yang belum mempunyai Rencana Strategis (Renstra) atau telah mempunyai Renstra namun belum mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD Kabupaten).
- Belum optimalnya koordinasi perencanaan pembangunan antara SKPD
- Masih sulitnya memastikan adanya konsistensi antara perencanaan (program/kegiatan) pembangunan dan alokasi penganggarnya;

i. Fokus Koperasi dan Usaha Kecil Menengah

- Masih kecilnya peran koperasi dan usaha Kecil menengah dalam perekonomian penduduk;
- Masih lemahnya akses permodalan koperasi dan UKM

- pada penyedia modal;
- Belum optimalnya pemberdayaan koperasi UMKM untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkelanjutan;
- Belum optimalnya perluasan kesempatan kerja, menurunkan jumlah kemiskinan Terbatasnya akses modal, pasar dan adopsi teknologi;
- Masih rendahnya inovasi dan adopsi teknologi, pengembangan disain produk, yang berdampak pada diversifikasi produk masih rendah;
- Masih terbatasnya jaringan pasar industri kecil dan kemitraan dalam usaha pemasaran.

J. Fokus Penataan Ruang

- Belum semua wilayah mempunyai Rencana Detail Tata Ruang, produk tata ruang yang telah disusun belum disadari sebagai produk yang mempunyai kekuatan hukum, serta masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam tertib penataan ruang.
- Masih kurangnya pemahaman pemerintah daerah dan masyarakat terhadap pentingnya penataan ruang masih kurang;

k. Fokus Kepemudaan dan Olahraga

- Masih terbatasnya sarana dan prasarana pengembangan pemuda dan olah raga, dan kurangnya pembinaan pemuda dan olah raga;
- Masih tingginya masalah sosial dan penyakit masyarakat seperti kriminalitas, premanisme, narkoba, psikotropika, zat adiktif (NAPZA) dan HIV.

1. Fokus Penanaman Modal

- Belum optimalnya pengelolaan investasi;
- Belum kondusifnya iklim investasi daerah, khususnya dalam hal pelayanan perizinan satu pintu (PTSP);
- Terbatasnya lahan bagi usaha industri berskala menengah/besar terbatas.

4.2.1.5.2. Urusan Layanan Umum

1. Fokus Layanan Umum di Desa dan Kecamatan

- Belum meratanya sarana administrasi dan pelayanan umum di tingkat desa dan kecamatan;
- Belum memadainya jalan dan jembatan pedesaan, termasuk sarana penanggulangan bencana banjir;

- Belum optimalnya sarana dan prasarana kecamatan;
- Belum memadainya SDM aparatur desa dan kecamatan;

2. Fokus Wajib Belajar 12 tahun

Permasalahan pendidikan terkait Wajib Belajar 12 Tahun yang dihadapi Pemerintah Kabupaten selama periode 2013-2018, yakni sebagai berikut:

- Daya tampung SD/MI hanya sebesar 75% dari penduduk usia sekolah. Kondisi daya tampung menurun sejak Tahun 2011, dimana setiap SD/MI hanya mampu menampung hingga 77% penduduk usia sekolah;
- Daya tampung SMP/MTs hanya 47,51% dari penduduk usia SMP/MTs;
- Pada tingkat SD/MI, setiap guru melayani 55 murid. Artinya rasio guru SD/MI dan jumlah murid belum berimbang.
- Pada Tingkat SMP/MTs, setiap guru harus melayani 77 siswa Artinya rasio ketersediaan guru terhadap murid masih tidak berimbang. Berdasarkan standar pendidikan, jumlah maksimal murid per kelas yang dilayani guru tidak melebihi 40 murid;
- Kondisi standar rasio guru SMA/SMK/MA per siswa adalah 35 siswa rata-rata per kelas. Di Kabupaten Parigi Moutong saat ini, setiap guru SMA/SMK/MA melayani 78 siswa;
- Belum fokusnya pendidikan di Parigi Moutong pada pendidikan kejuruan khusus SMK perikanan dan kelautan serta SMK pertanian;
- Belum adanya beasiswa berkelanjutan bagi siswa potensial untuk melanjutkan ke perguruan tinggi;

3. Fokus Capaian Makroekonomi

Fokus capaian makroekonomi daerah di Kabupaten Parigi Moutong menghadapi berbagai masalah yaitu:

- Masih tingginya pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja yang tidak tertampung di pasar tenaga kerja;
- Masih rendahnya produktivitas lahan pertanian, serta rendahnya produktivitas petani;
- Proporsi penduduk miskin dan hampir miskin masih tinggi mencapai 18% dari total penduduk. Dimana, proporsi penduduk miskin di Kabupaten Parigi Moutong tertinggi di Sulawesi Tengah yang mencapai 185.626 jiwa (TNP2K; 2012).

4. Fokus Kesehatan Dasar

Beberapa permasalahan kesehatan dasar dalam usaha untuk meningkatkan derajat kesehatan di Kabupaten Parigi Moutong yakni:

- Angka Usia Harapan Hidup (UHH) Kabupaten Parigi Moutong berada pada posisi menengah di Sulawesi Tengah;
- Konsentrasi penduduk ini berada di Bagian Utara Kabupaten Parigi Moutong seperti di Kecamatan Moutong, Lambunu, Taopa, Mepanga, Tomini, Palasa, Tinombo, Tinombo Selatan, Sidoan secara relatif jauh dari layanan kesehatan dasar;
- Status bayi dalam kondisi gizi buruk masih ada di Kabupaten Parigi Moutong. Adanya kasus gizi buruk sebanyak 13 kasus;
- Belum optimalnya surveilans kesehatan dilaksanakan di Kabupaten Parigi Moutong;
- Luasnya jangkauan layanan kerja puskesmas mencapai 15-20 desa sangat menyulitkan petugas yankes.

5. Fokus Sinkronisasi RPJMDes dan Renstra-Renja Satuan Kerja Perangkat Daerah

Bebberapa permasalahan terkait sinkronisasi RPJMDes dan Renstra-Renja SKPD sebagai berikut:

- Belum sinkronnya antara RPJMDes yang diusulkan masyarakat melalui pemerintah desa/ kecamatan melalui musrenbang, jaring asmara, masa reses, evaluasi maupun kunjungan di tingkat bawah dengan terealisasi;
- Masih adanya rencana dan program yang tidak diusulkan namun diakomodasi di dalam Renstra-Renja SKPD;
- Belum optimalnya RPJMD sebagai acuan penyusunan Renstra-Renja SKPD (SPKD);
- Belum sinkron antara RPJMDes dan Renstra-Renja SKPD dalam melahirkan program-program pemberdayaan masyarakat integratif antar sektor.

6. Fokus Lingkungan Hidup

Tema dan isu strategis lingkungan hidup di kabupaten Parigi Moutong berdasarkan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) yang terbagi dalam: 1). Pemanfaatan dan Pengelolaan SDA; 2). Pemenuhan kebutuhan listrik; dan 3). Bencana alam longsor dan banjir. Penjelasan dapat diuraikan sebagai berikut:

6.a) Pemanfaatan dan Pengelolaan SDA:

- Belum optimalnya pemanfaatan dan pengelolaan SDA;
- Belum seimbang pengelolaan SDA;
- Belum optimalnya pengelolaan sektor utama adalah Pertanian, Perkebunan dan Perikanan;
- Sektor pertambangan belum dimanfaatkan secara optimal untuk guna meningkatkan PAD.

6.b) Pemenuhan Kebutuhan Listrik:

- Pembangkit Listrik tenaga Panas bumi dapat dibangun di wilayah pegunungan ataupun perbukitan.
- Pembangunan tenaga listrik mikrohidro dapat dilakukan di wilayah perbukitan dengan kelerengan terjal dan terdapat sungai dengan debit air yang tinggi dan deras.

6.c) Bencana alam longsor dan banjir:

- Kabupaten Parigi Moutong secara umum sangat dipengaruhi oleh struktur geologi yang aktif sehingga wilayah ini sangat rawan terhadap bencana seperti: gempa bumi, gerakan tanah, longsor, dan banjir.
- Kabupaten Kabupaten Parigi Moutong terletak pada zona aktif utama Sesar Sulawesi Tengah seperti: Sesar Palu – Koro dan Sesar Sorong yang didukung oleh susunan batuan wilayah ini yang kurang kokoh.

7. Masih adanya ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah

Ketimpangan pembangunan antara wilayah kecamatan, antar wilayah desa, serta antar wilayah Bagian Barat dan Bagian Timur Kabupaten Parigi Moutong, apabila tidak dapat diselesaikan secepatnya memberikan ancaman atau potensi terjadi konflik atau gangguan keamanan dan ketertiban pada masa mendatang;

8. Masih adanya ancaman konflik komunal (SARA, sosial, budaya, dll)

Terjadinya kohesi dan gesekan sosial yang mengarah pada konflik sosial timbul, karena adanya perbedaan suku, agama dan ras (SARA), perbedaan status sosial, konflik budaya, dapat menghambat perencanaan pembangunan yang sudah ditetapkan untuk dicapai.

9. Masih adanya kegiatan *illegal logging*, *illegal fishing*, dan *illegal mining*.

Terjadinya *illegal logging*, *illegal fishing*, dan *illegal mining* menyebabkan percepatan kerusakan hutan dan lingkungan. Kondisi ini apabila tidak segera ditangani secara holistik dan komprehensif dapat menyebabkan percepatan kerusakan SDA dan lingkungan hidup.

Tabel 4.1
Permasalahan Pembangunan Daerah
Kabupaten Parigi Moutong

NO.	URUSAN	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	LOKASI	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
I. FOKUS KESEJAHTERAAN MASYARAKAT					
Fokus Capaian Makroekonomi					
1.1.	Pertumbuhan ekonomi (%)	Pertumbuhan ekonomi di atas rata-rata pertumbuhan nasional yaitu 6.23% per tahun		Moutong, Bolano, Lambunu, Taopa, Ongka Malino, Mepanga, Palasa, Tomini, Tinombo, Tinombo Selatan, Sidoan, Kasimbar, Ampibabo, Parigi Utara, Parigi Barat, Parigi, Parigi Selatan, Balinggi, Sausu, Torue	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya daya beli masyarakat • Meningkatnya kesempatan kerja • Berkurangnya jumlah penduduk miskin • Melakukan pengawasan distribusi barang • Melakukan impor barang yang langka di pasaran • Menindak pelaku penimbun barang • Melakukan operasi pasar di tempat strategis dan terjangkau masyarakat • Membuka lapangan kerja di sektor pertanian, perkebunan, perikanan • Meningkatkan nilai tambah sektor pertanian, perkebunan dan perikanan
1.2.	Laju inflasi kabupaten (%)	Menekan laju inflasi agar di bawah rata-rata nasional yaitu 7% per tahun			
1.3.	Laju pertumbuhan perkapita (%)	Laju pertumbuhan perkapita di atas 8% per tahun	Masih tingginya pertumbuhan penduduk Masih rendahnya produktivitas lahan pertanian		
1.4.	Persentase penduduk di atas garis kemiskinan	Mengurangi proporsi penduduk miskin di bawah 10% selama periode 2013-2018	Proporsi penduduk miskin masih 18% dari total penduduk Proporsi penduduk miskin dan hampir miskin paling tinggi di Sulteng		
Fokus Pendidikan					
1.5.	Angka Melek Huruf (AMH)	Mengurangi 7% penduduk yang belum mengenal huruf, buta huruf Target nasional AMH (2011) 92.99%, AMH Sulteng 2012=96.16%	Angka melek huruf terendah Kab./Kota di Sulteng yaitu 93.98% pada 2012	Moutong, Bolano, Lambunu, Taopa, Ongka Malino, Mepanga, Palasa, Tomini, Tinombo, Tinombo Selatan, Sidoan, Kasimbar, Siniu, Sausu, Torue, Parigi,	<ul style="list-style-type: none"> • School Enrollment Ratio (Rasio antara penduduk usia sekolah yang bersekolah dan penduduk usia sekolah) • Program Wajar 12 tahun • Kejar Paket A, B, C, serta pengaktifan

NO.	URUSAN	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	LOKASI	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
				Parigi Selatan, Parigi Tengah, Parigi Barat, Balinggi	Tempat kegiatan Belajar mengajar (TKBM) • Program Retrieval yaitu menyekolahkan kembali anak yang putus sekolah
1.6.	Lama Sekolah	Mendorong waktu sekolah penduduk dari 7.17 tahun pada 2012 menjadi 9 tahun di tahun 2018	Lama sekolah Kabupaten Parigi Moutong paling singkat di Sulteng yaitu hanya 7.17 tahun. Sedangkan lama sekolah di Sulteng mencapai 8.13 tahun dan nasional mencapai 7.94 tahun	Moutong, Bolano, Lambunu, Taopa, Ongka Malino, Mepanga, Palasa, Tomini, Tinombo, Tinombo Selatan. Sidoan, Kasimbar, Siniu, Sausu, Torue, Parigi, Parigi Selatan, Parigi Tengah, Parigi Barat, Balinggi	• Program Retrieval yaitu menyekolahkan kembali anak yang putus sekolah • Kampanye Wajib belajar 12 tahun • Penambahan guru kontrak dan guru bantu • Pembangunan dan Rehabilitasi SD, SMP, SMA, SMK di wilayah pegunungan dan perbatasan terpencil
1.7.	Angka Partisipasi Kasar SD/MI	Mendorong peningkatan APK di atas 102,44	Masih ada 1,78% (BPS, 2011) anak putus sekolah SD, sedangkan Sulteng juga masih ada 1.36%; nasional 0,89%	Moutong, Bolano, Lambunu, Taopa, Ongka Malino, Mepanga, Palasa, Tomini, Tinombo, Tinombo Selatan. Sidoan, Kasimbar, Siniu, Sausu, Torue, Parigi, Parigi Selatan, Parigi Tengah, Parigi Barat, Balinggi	• Program Retrieval yaitu menyekolahkan kembali anak yang putus sekolah • Kampanye Wajib belajar 12 tahun • Penambahan guru kontrak dan guru bantu • Pembangunan dan Rehabilitasi SMP di wilayah pegunungan dan perbatasan terpencil
1.8.	Angka Partisipasi Kasar SMP/MTs	Mendorong peningkatan APK di atas 75,44	Masih ada 18,17% (BPS, 2011) anak putus sekolah SMP, sedangkan Sulteng juga masih ada 14,72%; nasional 11,37%	Moutong, Bolano, Lambunu, Taopa, Ongka Malino, Mepanga, Palasa, Tomini, Tinombo, Tinombo Selatan. Sidoan, Kasimbar, Siniu, Sausu, Torue, Parigi, Parigi Selatan, Parigi Tengah, Parigi Barat, Balinggi	• Program Retrieval yaitu menyekolahkan kembali anak yang putus sekolah • Kampanye Wajib belajar 12 tahun • Penambahan guru kontrak dan guru bantu • Pembangunan dan Rehabilitasi SMA/SMK di wilayah pegunungan dan perbatasan terpencil
1.9.	Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK/MA	Mendorong peningkatan APK di atas 61,95	Masih ada 43,47% (BPS, 2011) anak putus sekolah SMP, sedangkan Sulteng juga masih ada 40,92%; nasional 41,21%	Moutong, Bolano, Lambunu, Taopa, Ongka Malino, Mepanga, Palasa, Tomini, Tinombo, Tinombo	• Program Retrieval yaitu menyekolahkan kembali anak yang putus sekolah • Kampanye Wajib belajar 12 tahun

NO.	URUSAN	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	LOKASI	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
				Selatan , Sidoan, Kasimbar, Siniu, Sausu, Torue, Parigi, Parigi Selatan, Parigi Tengah, Parigi Barat, Balinggi	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan guru kontrak dan guru bantu • Pembangunan dan Rehabilitasi SD di wilayah pegunungan dan perbatasan terpencil
1.10.	Angka Partisipasi Murni SD/MI	Mendorong peningkatan APM di atas 91,29	Masih ada 1,78% (BPS, 2011) anak putus sekolah SD, sedangkan Sulteng juga masih ada 1.36%; nasional 0,89%	Moutong, Bolano, Lambunu, Taopa, Ongka Malino, Mepanga, Palasa, Tomini, Tinombo, Tinombo Selatan , Sidoan, Kasimbar, Siniu, Sausu, Torue, Parigi, Parigi Selatan, Parigi Tengah, Parigi Barat, Balinggi	<ul style="list-style-type: none"> • Program Retrieval yaitu menyekolahkan kembali anak yang putus sekolah • Kampanye Wajib belajar 12 tahun • Penambahan guru kontrak dan guru bantu • Pembangunan dan Rehabilitasi SD, SMP, SMA, SMK di wilayah pegunungan dan perbatasan terpencil
1.11	Angka Partisipasi Kasar SMP/MTs	Mendorong peningkatan APM di atas 60,44	Masih ada 18,17% (BPS, 2011) anak putus sekolah SMP, sedangkan Sulteng juga masih ada 14,72%; nasional 11,37%	Moutong, Bolano, Lambunu, Taopa, Ongka Malino, Mepanga, Palasa, Tomini, Tinombo, Tinombo Selatan , Sidoan, Kasimbar, Siniu, Sausu, Torue, Parigi, Parigi Selatan, Parigi Tengah, Parigi Barat, Balinggi	<ul style="list-style-type: none"> • Program Retrieval yaitu menyekolahkan kembali anak yang putus sekolah • Kampanye Wajib belajar 12 tahun • Penambahan guru kontrak dan guru bantu • Pembangunan dan Rehabilitasi SMP di wilayah pegunungan dan perbatasan terpencil
1.12	Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK/MA	Mendorong peningkatan APK di atas 48,13	Masih ada 43,47% (BPS, 2011) anak putus sekolah SMP, sedangkan Sulteng juga masih ada 40,92%; nasional 41,21%	Moutong, Bolano, Lambunu, Taopa, Ongka Malino, Mepanga, Palasa, Tomini, Tinombo, Tinombo Selatan , Sidoan, Kasimbar, Siniu, Sausu, Torue, Parigi, Parigi Selatan, Parigi Tengah, Parigi Barat, Balinggi	<ul style="list-style-type: none"> • Program Retrieval yaitu menyekolahkan kembali anak yang putus sekolah • Kampanye Wajib belajar 12 tahun • Penambahan guru kontrak dan guru bantu • Pembangunan dan Rehabilitasi SD, SMP, SMA, SMK di wilayah pegunungan dan perbatasan terpencil
Fokus Kesehatan					
1.13.	Angka Kelangsungan Hidup Bayi (AKHB)			Moutong, Bolano, Lambunu, Taopa, Ongka Malino, Mepanga, Palasa,	

NO.	URUSAN	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	LOKASI	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
				Tomini, Tinombo, Tinombo Selatan , Sidoan, Kasimbar, Siniu, Sausu, Torue, Parigi, Parigi Selatan, Parigi Tengah, Parigi Barat, Balinggi	
1.14.	Angka Harapan Hidup (tahun)	Mendorong peningkatan Harapan Hidup di atas Harapan Hidup Sulteng yaitu 67,11 tahun (2012)	AHH moderat yaitu berada di bawah Banggai, Palu, Morowali, Donggala, Buol, tetapi di atas Touna, Tolis, Sigi, Bangkep, Poso AHH masih di bawah rata-rata Sulteng dan nasional	Moutong, Bolano, Lambunu, Taopa, Ongka Malino, Mepanga, Palasa, Tomini, Tinombo, Tinombo Selatan , Sidoan, Kasimbar, Siniu, Sausu, Torue, Parigi, Parigi Selatan, Parigi Tengah, Parigi Barat, Balinggi	Peningkatan derajat kesehatan masyarakat
1.15.	Persentase Balita Gizi Buruk	Mendorong pengurangan persentase balita gizi buruk	Ada 13 kasus balita gizi buruk yang secara relatif ditemukan pada 2012 Balita rentan terhadap infeksi dan pola pengasuhan yang kurang tepat Sistem surveilens kurang berjalan baik	Moutong, Bolano, Lambunu, Taopa, Ongka Malino, Mepanga, Palasa, Tomini, Tinombo, Tinombo Selatan , Sidoan, Kasimbar, Siniu, Sausu, Torue, Parigi, Parigi Selatan, Parigi Tengah, Parigi Barat, Balinggi	<ul style="list-style-type: none"> • Membaiknya sistem monitoring pada balita kategori gizi buruk • Meningkatnya pengetahuan Kesga pada keluarga balita gizi buruk dalam pengasuhan anak • Berkurangnya kejadian penyakit infeksi pada keluarga balita gizi buruk • Meningkatnya pendapatan keluarga
Fokus Ketenagaakerjaan					
1.16.	Rasio Penduduk yang bekerja	Mendorong peningkatan penduduk produktif bekerja yang saat ini rasionya pada 2012 mencapai 0.95	Tingkat pengangguran terbuka mencapai 3.43% pada 2012 Masih terdapat perbedaan antara TK laki-laki dan perempuan	Moutong, Bolano, Lambunu, Taopa, Ongka Malino, Mepanga, Palasa, Tomini, Tinombo, Tinombo Selatan, Sidoan, Kasimbar, Ampibabo, Parigi Utara, Parigi Barat, Parigi, Parigi Selatan, Balinggi, Sausu, Torue	Menempatkan TK perempuan sejajar dengan laki-laki

NO.	URUSAN	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	LOKASI	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
Fokus Fisik, Sarana dan Prasarana					
2.1.	Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik	Meningkat panjang jaringan jalan di atas 22,23%	Kondisi jalan dalam kondisi baik hanya 22,23% Rendahnya kinerja jaringan jalan	Moutong, Bolano, Lambunu, Taopa, Ongka Malino, Mepanga, Palasa, Tomini, Tinombo, Tinombo Selatan, Sidoan, Kasimbar, Ampibabo, Balinggi, Sausu, Torue	Prioritas pembangunan dan pemeliharaan jalan pada kecamatan wilayah utara Parigi Moutong
2.2.	Rasio jaringan irigasi	Meningkatkan rasio, efektivitas dan efisiensi jaringan irigasi di atas 57%	Rasio jaringan irigasi pada 2012 hanya mencapai 0,57 artinya efektivitas pengairan lahan budidaya hanya 57% dari 1 Km persegi. Jadi, terdapat 43% lahan budidaya yang belum diairi.	Moutong, Bolano, Lambunu, Taopa, Ongka Malino, Mepanga, Palasa, Tomini, Tinombo, Tinombo Selatan, Sidoan, Kasimbar, Ampibabo, Balinggi, Sausu, Torue	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan jumlah lahan budidaya yang terairi • Meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola sumberdaya air
2.3.	Persentase rumah tinggal bersanitasi	Meningkatnya persentase rumah tinggal bersanitasi di atas 48,34% dari rumah tinggal total	Masih rendahnya persentase Rumah Tinggal yang bersanitasi	Moutong, Bolano, Lambunu, Taopa, Ongka Malino, Mepanga, Palasa, Tomini, Tinombo, Tinombo Selatan, Sidoan, Kasimbar, Ampibabo, Balinggi, Sausu, Torue	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan rumah tangga yang mempunyai WC ++ sesuai kriteria Sanimas • Meningkatkan fasilitas seperti drainase pembuangan air limbah RT • Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk tidak melakukan BABS
2.4.	Persentase RT pengguna listrik	Meningkatnya persentase RT pengguna listrik di atas 53,98% dari total RT	Masih rendahnya persentase Rumah Tinggal pengguna listrik	Moutong, Bolano, Lambunu, Taopa, Ongka Malino, Mepanga, Palasa, Tomini, Tinombo, Tinombo Selatan, Sidoan, Kasimbar, Ampibabo, Balinggi, Sausu, Torue	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan rumah tangga yang berlangganan listrik • Meningkatkan fasilitas listrik non fosil seperti PLTA, PLN microhidro • Meningkatkan kesadaran masyarakat pada pentingnya penghematan listrik
2.5.	Persentase penduduk berakses air minum	Meningkatnya persentase penduduk berakses air minum di atas 7,84%	Sangat rendahnya persentase penduduk berakses air minum	Moutong, Bolano, Lambunu, Taopa, Ongka Malino, Mepanga, Palasa, Tomini, Tinombo, Tinombo Selatan, Sidoan, Kasimbar, Ampibabo, Balinggi, Sausu, Torue	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan penduduk yang berakses air minum • Adanya PDAM Parigi Moutong • Meningkatkan kesadaran masyarakat pada pentingnya air minum
2.6.	Persentase luas tanah bersertifikat	Meningkatnya persentase luas tanah bersertifikat di atas 0.003%	Sangat rendahnya persentase luas tanah bersertifikat	Moutong, Bolano, Lambunu, Taopa, Ongka	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kepemilikan tanah yang bersertifikat

NO.	URUSAN	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	LOKASI	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
				Malino, Mepanga, Palasa, Tomini, Tinombo, Tinombo Selatan, Sidoan, Kasimbar, Ampibabo, Parigi Utara, Parigi Barat, Parigi, Parigi Selatan, Balinggi, Sausu, Torue	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya program tahunan PRONA • Meningkatnya kesadaran masyarakat pada pentingnya tanah bersertifikat
2.7.	Bayi berakte kelahiran	Meningkatnya bayi berakte kelahiran di atas 1%	Sangat rendahnya kesadaran mengurus akte kelahiran bayi	Moutong, Bolano, Lambunu, Taopa, Ongka Malino, Mepanga, Palasa, Tomini, Tinombo, Tinombo Selatan, Sidoan, Kasimbar, Ampibabo, Parigi Utara, Parigi Barat, Parigi, Parigi Selatan, Balinggi, Sausu, Torue	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya pengurusan akte kelahiran bayi • Adanya pengurusan akte kelahiran di tingkat puskesmas, RS Anuntaloko, RS. Tombolotutu • Pendataan bayi yang belum mempunyai akte kelahiran
2.8.	Kepemilikan KTP	Meningkatnya kepemilikan KTP di atas 49% dari total penduduk usia di atas 17 tahun	Sangat rendahnya kesadaran mengurus KTP	Moutong, Bolano, Lambunu, Taopa, Ongka Malino, Mepanga, Palasa, Tomini, Tinombo, Tinombo Selatan, Sidoan, Kasimbar, Ampibabo, Parigi Utara, Parigi Barat, Parigi, Parigi Selatan, Balinggi, Sausu, Torue	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya kesadaran pengurusan KTP • Terdatanya penduduk lahir, mati, pindah, datang
2.9.	Persentase Koperasi Aktif	Meningkatnya aktivitas koperasi di atas 89, 96%	Masih ada 10% koperasi belum aktif	Moutong, Bolano, Lambunu, Taopa, Ongka Malino, Mepanga, Palasa, Tomini, Tinombo, Tinombo Selatan, Sidoan, Kasimbar, Ampibabo, Parigi Utara, Parigi Barat, Parigi, Parigi Selatan, Balinggi, Sausu, Torue	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya aktivitas koperasi • Adanya diversifikasi usaha koperasi • Adanya pembinaan berkesinambungan pada KUD dan bantuan permodalan • Adanya data akurat KUD di Kabupaten Parigi Moutong
3.0	Pembinaan Usaha Kecil Menengah	Tersedianya data Usaha Kecil Menengah dan lapangan usaha yang digeluti oleh UKM	Pendataan dan pembinaan UKM belum dilakukan secara terpadu	Moutong, Bolano, Lambunu, Taopa, Ongka Malino, Mepanga, Palasa, Tomini, Tinombo, Tinombo Selatan, Sidoan, Kasimbar,	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya data akurat tentang UKM di Parigi Moutong • Adanya program jelas secara partisipatif pembinaan UKM • Adanya pembinaan

NO.	URUSAN	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	LOKASI	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
				Ampibabo , Parigi Utara, Parigi Barat, Parigi, Parigi Selatan, Balinggi, Sausu, Torue	berkesinambungan pada UKM dan bantuan permodalan <ul style="list-style-type: none"> • Adanya pertemuan tahunan UKM di tingkat Kabupaten Parigi Moutong
3.1.	Penanaman Modal	Adanya data jumlah investor dan nilai investasi baik PMA dan PMDN	Bidang penanaman modal dan promosi daerah masih berada di Bappeda	Moutong, Bolano, Lambunu, Taopa, Ongka Malino, Mepanga, Palasa, Tomini, Tinombo, Tinombo Selatan, Sidoan, Kasimbar, Ampibabo, Parigi Utara, Parigi Barat, Parigi, Parigi Selatan, Balinggi, Sausu, Torue	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya data akurat tentang PMA dan PMDN di Parigi Moutong • Adanya nilai investasi dalam satuan US\$ PMA dan PMDN • Adanya bidang investasi PMA dan PMDN • Adanya jumlah tenaga kerja yang teresap pada bidang usaha PMA dan PMDN • Adanya kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) PMA dan PMDN • Bidang Penanaman Modal dan Promosi Daerah bergabung dalam Badan Perizinan & Pelayanan Terpadu
3.2.	Perpustakaan Kecamatan	Adanya perpustakaan kecamatan	Kabupaten belum memiliki perpustakaan daerah dan kecamatan	Moutong, Bolano, Lambunu, Taopa, Ongka Malino, Mepanga, Palasa, Tomini, Tinombo, Tinombo Selatan, Sidoan, Kasimbar, Ampibabo, Parigi Utara, Parigi Barat, Parigi, Parigi Selatan, Balinggi, Sausu, Torue	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya gedung perpustakaan kecamatan yang memiliki buku-buku lengkap • Adanya aktivitas perpustakaan kecamatan yang dapat meningkatkan angka melek huruf • Adanya minat baca tinggi penduduk di tiap kecamatan • Adanya pustakawan terlatih di kecamatan yang berasal dari wilayah tersebut • Adanya pembinaan berlanjut pada pustakawan kecamatan • Adanya kerjasama antara perpustakaan kecamatan, perpustakaan provinsi dan perpustakaan nasional maupun lembaga penerbit
3.3.	Kehutanan dan lahan kritis	Adanya penurunan laju deforestasi dan penghijauan lahan kritis	Parigi Moutong belum mempunyai peta jalan penurunan laju deforestasi dan penghijauan lahan	Moutong, Bolano, Lambunu, Taopa, Ongka Malino, Mepanga, Palasa,	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya peta jalan penurunan laju deforestasi penyebab banjir dan tanah longsor

NO.	URUSAN	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	LOKASI	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
			kritis berbasis masyarakat	Tomini, Tinombo, Tinombo Selatan, Sidoan, Kasimbar, Ampibabo, Parigi Utara, Parigi Barat, Parigi, Parigi Selatan, Balinggi, Sausu, Torue	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya pembinaan berkesinambungan pada masyarakat sekitar hutan • Adanya perda pengusahaan hasil hutan ramah lingkungan • Adanya koordinasi antar SKPD dalam mengelola hasil hutan
					<ul style="list-style-type: none"> • Adanya koordinasi antara SKPD, LSM, peneliti, lembaga nasional, WWF dalam menjaga ekosistem hutan
3.4.	Energi dan sumberdaya mineral	Adanya peningkatan pencarian sumber energi berbasis mikrohidro, panel surya dan pencegahan munculnya pertambangan ilegal	Parigi Moutong belum mempunyai peta jalan sumber energi listrik terbarukan seperti mikrohidro, panel surya serta potensi pertambangan	Moutong, Bolano, Lambunu, Taopa, Ongka Malino, Mepanga, Palasa, Tomini, Tinombo, Tinombo Selatan, Sidoan, Kasimbar, Ampibabo, Parigi Utara, Parigi Barat, Parigi, Parigi Selatan, Balinggi, Sausu, Torue	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya peta jalan wilayah yang belum teraliri listrik 24 jam • Adanya data daerah yang dapat menjadi sumber listrik mikrohidro dan panel surya • Adanya data potensi pertambangan dan galian di Parigi Moutong • Adanya antisipasi pencegahan ilegal mining semua komponen pemerintah & masyarakat
3.5.	Pariwisata	Adanya peta jalan pengembangan pariwisata di Parigi Moutong	Parigi Moutong belum mempunyai peta jalan pengembangan pariwisata, peta, leaflet, poster, website obyek wisata	Moutong, Bolano, Lambunu, Taopa, Ongka Malino, Mepanga, Palasa, Tomini, Tinombo, Tinombo Selatan, Sidoan, Kasimbar, Ampibabo, Parigi Utara, Parigi Barat, Parigi, Parigi Selatan, Balinggi, Sausu, Torue	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya peta jalan, data, publikasi pengembangan pariwisata di setiap kecamatan • Adanya peningkatan infrastruktur di wilayah pariwisata <p>Adanya promosi wisata baik pegunungan, kelautan, ekowisata yang tersebar di terminal, pelabuhan, bahkan di pintu masuk bandara mutiara, Kasiguncu, dan pelabuhan Pantoloan</p> <p>Adanya pusat informasi pariwisata di Maleali dan Moutong</p> <p>Adanya buku panduan wisata Parigi Moutong</p> <p>Adanya pemandu wisata terlatih yang mampu menjadi fasilitator wisata dalam memandu wisatawan, aparat pemerintah, hotel/penginapan dan</p>

NO.	URUSAN	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	LOKASI	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
					travel
3.6.	Perikanan dan kelautan	Adanya peta jalan pengembangan potensi perikanan dan kelautan di Parigi Moutong	Parigi Moutong belum mempunyai peta jalan pengembangan potensi perikanan dan kelautan walaupun sependan pantai terpanjang dan terluas di Teluk Tomini	Moutong, Bolano, Lambunu, Taopa, Ongka Malino, Mepanga, Palasa, Tomini, Tinombo, Tinombo Selatan, Sidoan, Kasimbar, Ampibabo, Parigi Utara, Parigi Barat, Parigi, Parigi Selatan, Balinggi, Sausu, Torue	Adanya peta jalan, data, potensi perikanan dan kelautan di setiap kecamatan Adanya peningkatan infrastruktur di wilayah pesisir Adanya budidaya perikanan dan kelautan secara terpadu berbasis masyarakat Adanya program pemberdayaan masyarakat pesisir dan nelayan secara berkelanjutan Adanya pusat informasi pemasaran hasil perikanan dan laut Adanya berbagai pelatihan ketrampilan manajemen pengelolaan perikanan dan hasil laut Adanya koordinasi dan sosialisasi manajemen konflik ruang di perairan dengan kabupaten tetangga
3.7.	Perindustrian dan Perdagangan	Adanya peta jalan pengembangan industri rumah tangga dan wilayah pengembangan agroindustri di Parigi Moutong khusus pada segitiga pertumbuhan Tinombo Tomini Moutong Adanya data potensi pasar produk-produk industri rumah tangga dan hasil-hasil agroindustri di luar Parigi Moutong	Parigi Moutong belum mempunyai peta jalan pengembangan industri rumah tangga yang berbasis perikanan & kelautan serta pengembangan agroindustri di segitiga pertumbuhan Tinombo Tomini Moutong Parigi Moutong belum mempunyai data terkini potensi pasar produk-produk industri rumah tangga dan hasil-hasil agroindustri di luar Parigi Moutong	Moutong, Bolano, Lambunu, Taopa, Ongka Malino, Mepanga, Palasa, Tomini, Tinombo, Tinombo Selatan, Sidoan, Kasimbar, Ampibabo, Parigi Utara, Parigi Barat, Parigi, Parigi Selatan, Balinggi, Sausu, Torue	Adanya peta jalan, data, potensi industri rumah tangga di setiap kecamatan Adanya data dan potensi pengembangan agroindustri di wilayah segitiga TTM Adanya data potensi pasar yang terupdate bagi produk-produk industri rumah tangga Adanya program pemberdayaan industri rumah tangga secara berkelanjutan Adanya pusat informasi pengembangan agroindustri di wilayah segitiga TTM Adanya berbagai pelatihan ketrampilan industri rumah tangga secara terpadu Adanya koordinasi pengembangan industri rumah tangga dan pengembangan agroindustri di wilayah segitiga Tinombo Tomini Moutong, serta

NO.	URUSAN	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	LOKASI	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
					adanya jalinan kerjasama dengan pembeli
ASPEK PENINGKATAN DAYA SAING DAERAH					
Fokus Peningkatan Kemampuan Ekonomi Daerah					
4.1.	Peningkatan Infrastruktur perkotaan, pinggiran kota, perdesaan dan daerah terpencil dan wilayah perbatasan	Adanya peningkatan infrastruktur perkotaan, pinggiran kota, perdesaan, daerah terpencil dan perbatasan yang selama ini sangat minim	Parigi Moutong belum mempunyai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Infrastruktur Daerah (RPJMID) di perkotaan, pinggiran kota, perdesaan, daerah terpencil dan wilayah perbatasan	Moutong, Bolano, Lambunu, Taopa, Ongka Malino, Mepanga, Palasa, Tomini, Tinombo, Tinombo Selatan, Sidoan, Kasimbar, Ampibabo, Parigi Utara, Parigi Barat, Parigi, Parigi Selatan, Balinggi, Sausu, Torue	Adanya peningkatan infrastruktur (jalan, jembatan, pelabuhan, irigasi, talut, penahan banjir, jalan produksi) Adanya fokus perhatian infrastruktur perkotaan dan pinggiran kota khususnya jalan, jembatan, halte, lampu jalan, halte, fasilitas olahraga Adanya peningkatan infrastruktur di perdesaan, wilayah terpencil dan perbatasan sesuai usulan RPJMDes Adanya RPJMID Parigi Moutong
4.2.	Peningkatan Kompetensi PNS	Melakukan uji kompetensi Pegawai Negeri Sipil Parigi Moutong	Parigi Moutong belum pernah melakukan uji kompetensi PNS	Moutong, Bolano, Lambunu, Taopa, Ongka Malino, Mepanga, Palasa, Tomini, Tinombo, Tinombo Selatan, Sidoan, Kasimbar, Ampibabo, Parigi Utara, Parigi Barat, Parigi, Parigi Selatan, Balinggi, Sausu, Torue	Adanya hasil uji kompetensi PNS yang dapat menjustifikasi penempatan PNS Adanya data dan potensi pengembangan karir bagi promosi vertikal dan horizontal Adanya peningkatan kinerja PNS yang diukur dari produktivitas PNS yang diukur dari jam kerja dalam menyelesaikan pekerja, kecepatan pengambilan keputusan, kemampuan kerjasama tim, dll Adanya award dan funishment bagi PNS
4.3.	Peningkatan Nilai Tukar Petani (NTP)	Peningkatan nilai tukar petani yang meningkatkan kesejahteraannya	Petani selalu berada dalam posisi lemah dari sisi pemasaran hasil panen dan kelebihan produksi	Moutong, Bolano, Lambunu, Taopa, Ongka Malino, Mepanga, Palasa, Tomini, Tinombo, Tinombo Selatan, Sidoan, Kasimbar, Ampibabo, Parigi Utara, Parigi Barat, Parigi, Parigi Selatan, Balinggi, Sausu, Torue	Adanya hasil riset nilai tukar petani ideal di Parigi Moutong Adanya program pemberdayaan terpadu yang meningkatkan daya tawar petani Adanya program pembinaan dan pelatihan petani yang memfasilitasi pemasaran pasca panen

NO.	URUSAN	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	LOKASI	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
4.4.	Perhubungan, informasi dan telekomunikasi	Peningkatan infrastruktur perhubungan, akses informasi, dan telekomunikasi di perkotaan, pinggiran kota, perdesaan dan wilayah terpencil dan perbatasan	hanya 22,23% kondisi jalan kabupaten baik, akses informasi belum merata, akses telekomunikasi konvensional belum merata khususnya di wilayah utara Parigi Moutong	Moutong, Bolano, Lambunu, Taopa, Ongka Malino, Mepanga, Palasa, Tomini, Tinombo, Tinombo Selatan, Sidoan, Kasimbar, Ampibabo, Parigi Utara, Parigi Barat, Parigi, Parigi Selatan, Balinggi, Sausu, Torue	Peningkatan kualitas jalan, penciptaan halte, penciptaan transportasi publik di Kota Parigi Perluasan dan peningkatan kualitas jalan, jembatan, pelabuhan di perdesaan, wilayah terpencil dan perbatasan Adanya peningkatan jumlah layanan warnet, koran lokal, update website Pemkab. Adanya peningkatan jumlah pelanggan telpon konvensional per penduduk
4.5.	Ketenagakerjaan	Penciptaan balai latihan kerja di wilayah segitiga Tinombo Tomini Moutong untuk mengantisipasi masuknya PMDN dan PMA dan mengurangi pengangguran yang menimbulkan masalah konflik komunal	Belum adanya BLK di TTM dan seringkali terjadi konflik komunal antar pemuda desa di wilayah utara Parigi Moutong	Moutong, Bolano, Lambunu, Taopa, Ongka Malino, Mepanga, Palasa, Tomini, Tinombo, Tinombo Selatan, Sidoan, Kasimbar, Ampibabo, Parigi Utara, Parigi Barat, Parigi, Parigi Selatan, Balinggi, Sausu, Torue	Adanya BLK di wilayah segitiga pertumbuhan Tinombo Tomini Moutong (TTM) Adanya program pelatihan bagi pemuda lulusan SMA/MA/SMK Adanya program pembinaan pasca pelatihan bagi alumni BLK dan fasilitasi bursa kerja